

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu bidang studi penting yang diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang menjadi landasan bagi setiap orang untuk berlogika, berpikir praktis dan efisien serta berguna dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan matematika diantaranya dalam aktivitas berbelanja, pengukuran dalam pertukangan dan lain sebagainya.

Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam matematika adalah kemampuan berhitung yang di dalamnya tidak hanya terdapat bilangan tetapi juga operasi hitung, perkalian merupakan salah satu materi operasi hitung yang diajarkan di sekolah. Pada umumnya peserta didik memperoleh materi operasi hitung perkalian dengan melakukan pemberian konsep secara langsung dari guru serta dilanjutkan dengan pemberian soal-soal latihan untuk memperkuat dan mengembangkan konsep yang sudah diberikan. Peserta didik juga diminta untuk menghafalkan tabel perkalian, agar memudahkan pada saat berhitung di kompetensi selanjutnya. Namun, pada kenyataannya penggunaan tabel perkalian untuk dihafal memunculkan kesulitan bagi peserta didik, karena tidak semua peserta didik terbantu untuk memahami materi perkalian karena matematika memiliki karakteristik yang abstrak, khususnya materi perkalian. Penyampaian operasi hitung perkalian dengan pemberian soal latihan dan tabel perkalian pun diberikan juga oleh guru dalam pengajaran peserta didik dengan kebutuhan khusus yang dibantu dengan media realia dan penjelasan berulang hingga peserta didik dapat memahami dan memecahkan masalah secara mandiri. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik dengan hambatan intelektual.

Menurut AAIDD, individu dengan hambatan intelektual adalah individu yang memiliki kondisi keterbatasan secara signifikan baik dari kemampuan berpikir hingga perilaku adaptif yang ditemukan hingga usia 22 tahun yang umumnya memiliki skor IQ 70 atau setinggi sebesar 75.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar materi operasi hitung perkalian di Kelas VIII SMPLB C Kembar Karya

Pembangunan I dengan kompetensi dasar “3.3. mengenal konsep perkalian dua bilangan asli yang hasilnya sampai dengan 20 dengan bantuan benda konkret”, peneliti mengamati bahwa guru menggunakan pendekatan konsep yaitu sebuah pendekatan matematika yang secara langsung menyampaikan konsep materi kepada peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik langsung mendapat konsep materi yang diajarkan tanpa mengalami miskonsepsi. Pendekatan konsep yang dilakukan oleh guru bersifat terpusat pada guru, yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam aktivitas mencoba, bertanya dan berdiskusi. Hal ini menyebabkan turunnya minat belajar yang berdampak pada penguasaan konsep perkalian yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII ditemukan bahwa peserta didik hambatan intelektual kurang menguasai operasi hitung perkalian pada saat pembelajaran. Adapun penguasaannya, rata-rata peserta didik dapat menghitung penjumlahan berulang, namun belum memahami konsep dari perkalian itu sendiri bahwa perkalian merupakan penjumlahan yang diulang dengan angka yang sama sejumlah pengalinya, hal ini disebabkan penggunaan pendekatan yang digunakan pada saat menyampaikan materi dengan kurang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik berada di bawah standar ketuntasan minimal dengan rentang nilai 40 sampai 56. Adapun permasalahan dari sisi peserta didik adalah, peserta didik kurang memahami konsep yang guru berikan sehingga terjadi kesenjangan, meskipun secara prasyarat yaitu kemampuan melakukan operasi hitung penjumlahan sudah baik. Dari enam peserta didik, hanya seorang yang dapat memahami konsep yang diberikan meskipun masih memerlukan bantuan berulang-ulang.

Dikarenakan kurangnya penguasaan peserta didik hambatan intelektual terhadap konsep operasi hitung perkalian, oleh sebab itu, peneliti menawarkan pendekatan matematika realistik sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan perkalian pada peserta didik hambatan intelektual ringan. *Realistic mathematic education* (pendekatan matematika realistik) adalah sebuah pendekatan yang menghubungkan realitas ke dalam pembelajaran matematika. RME secara makna merupakan pendekatan yang menggunakan permasalahan kontekstual sebagai permasalahan situasional, namun, konteks permasalahan tidak harus selalu dibatasi

dengan dunia nyata atau benda nyata, melainkan sesuatu yang bisa dibayangkan atau mudah dipahami oleh peserta didik. Adapun keunggulan pendekatan RME, peserta didik dapat secara aktif menyalurkan pendapat saat diskusi sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna dalam proses belajar. Pendekatan RME ini sebelumnya juga telah diteliti terkait efektivitasnya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Nida Jarmita dan Hazami pada tahun 2013<sup>1</sup>, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan RME efektif untuk diterapkan ke dalam pembelajaran dan menghasilkan peningkatan penguasaan terhadap materi operasi hitung perkalian pada peserta didik kelas VI SD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nuril Istikhomah pada tahun 2018<sup>2</sup>, adapun hasil dari penelitian ini menghasilkan peningkatan kemampuan berhitung peserta didik, selain itu terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran di kelas yang dibuktikan dari hasil pengamatan selama pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas, bahwasannya pendekatan RME efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian, dengan mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga, konsep pembelajaran yang diterima oleh peserta didik lebih mudah dipahami serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah. Perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dibanding penelitian sebelumnya adalah perbedaan subjek penelitiannya. Subjek dari beberapa penelitian terdahulu merupakan peserta didik reguler di sekolah dasar. Adapun subjek penelitian ini merupakan peserta didik dengan hambatan intelektual dengan lokasi yang berbeda.

Berdasar uraian di atas, oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan penelitian dengan judul “Penerapan *Realistic Mathematic Education* untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan”.

---

<sup>1</sup> Nida Jarmita dan Hazami. 2013. “Ketuntasan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) pada Materi Perkalian”. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2013 vol. XIII No. 2. h. 212-222. (diunduh tanggal 3 November 2021 pukul 23.31)

<sup>2</sup> Nuril Istikhomah. Skripsi: “Peningkatan Kemampuan Berhitung Operasi Perkalian dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) di Kelas II MI Porong Sidoarjo”. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018) h. viii.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami konsep perkalian yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik rendah.
2. Pendekatan yang digunakan oleh guru, kurang membuat peserta untuk aktif di kelas yang berdampak pada rendahnya kemampuan operasi hitung perkalian peserta didik.
3. Pendekatan belajar yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan kebutuhan belajar peserta didik.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasar temuan fakta dan masalah yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini akan dibatasi dengan:

1. Penerapan *realistic mathematic education* (RME) dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian
2. Subjek adalah peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII.
3. Materi dalam penelitian ini adalah perkalian dua bilangan asli yang hasilnya sampai dengan 20.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian 1-20 pada peserta didik dengan hambatan intelektual ringan kelas VIII dengan menggunakan *realistic mathematic education*?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

### 1. Kegunaan secara teoretis

Secara teori, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan pengetahuan terkait penerapan *realistic mathematic education* kepada guru

terhadap materi pokok operasi hitung perkalian dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung perkalian pada peserta didik dengan hambatan intelektual.

## **2. Kegunaan secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

### **a. Bagi Peneliti dan Mahasiswa PKh sebagai Calon Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan menjadi basis data terhadap penelitian selanjutnya bagi mahasiswa PKh lainnya agar memiliki variasi pendekatan, strategi atau metode mengajar anak berkebutuhan khusus.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi alternatif mengajar bagi guru kelas untuk memunculkan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di kemudian hari.

### **c. Bagi Peserta didik**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik hambatan intelektual.

